

## **BAB V**

### **KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, yaitu :

1. Aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada siklus I kurang mencapai standar minimal yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan siklus lanjutan (siklus II). Hal ini dapat dilihat dari nilai Aktivitas belajar siswa pada siklus I yang mendapat nilai tidak kompeten ada 11 orang (55%), cukup kompeten 8 orang (40%) dan kompeten hanya 1 orang (5%). Dan pada siklus II terbukti mengalami peningkatan yang terlihat pada nilai Aktivitas belajar menjadi 8 orang (40%) yang cukup kompeten, 10 orang (50%) kompeten dan 2 orang (10%) sangat kompeten.
2. Hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah mengalami peningkatan, yaitu dari siklus I dengan rata-rata 54 meningkat menjadi 86 pada siklus II dengan mengalami peningkatan sebesar 32%. Dari hasil peningkatan hasil belajar tersebut berarti penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada materi perhitungan volume pekerjaan persiapan dan perhitungan volume pekerjaan material struktur dan non struktur yang dibutuhkan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menghitung konstruksi sederhana siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Balige Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian diatas ternyata menunjukkan hasail ketuntasan yang signifikan. Dimana hasilnya didapatkan sebagai berikut:

1. Nilai peningkatan aktivitas siswa meningkat 22% dimana nilai rata-rata pada siklus I didapatkan 62 dan siklus II didapatkan 84. Peningkatan nilai

Aktivitas siswa belajar menghitung konstruksi sederhana ini ditentukan dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan cara penyampaian oleh guru.

2. Nilai peningkatan hasil belajar siswa meningkat 27% dimana nilai rata-rata pada siklus I didapatkan 54 dan siklus II didapatkan 80. Peningkatan nilai hasil belajar menghitung menghitung konstruksi sederhana ini ditentukan dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan cara penyampaian oleh guru.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah untuk meningkatkan nilai Aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran menghitung konstruksi sederhana yang ada di SMK N 1 Balige, kepala sekolah dapat menyarankan guru mata pelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
2. Bagi guru khususnya guru mata pelajaran kompetensi kejuruan sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran yang ada di lingkungan sekolah, khususnya menghitung konstruksi sederhana siswa disarankan mengerti dan memahami model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.
4. Untuk penelitian lebih lanjut, peneliti dapat menggunakan judul yang sama untuk dijadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran menghitung konstruksi sederhana.